



**ANALISIS MAKNA JIHAD  
DALAM FILM HOTEL MUMBAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

Oleh:

**Dwimas Agung Hidayah**

**NIM.B95218106**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

**PERYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN  
OTENTISITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwimas Agung Hidayah

Nim : B95218106

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Analisis Makna Jihad dalam Film Hotel Mumbai** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut

Surabaya, 3 Juni 2022

Yang menyatakan,



Dwimas Agung Hidayah

NIM : B95218106

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dwimas Agung Hidayah

NIM : B95218106

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Makna Jihad dalam Film Hotel  
Mumbai

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 3 Juni 2022

Menyetujui

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Aswadi M.Ag

196004121994031001

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**ANALISIS MAKNA JIHAD DALAM FILM HOTEL MUMBAI  
SKRIPSI**

Disusun Oleh  
Dwimas Agung Hidayah  
B95218106

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 6 Juni 2022

Tim Penguji

Penguji I



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.  
NIP. 196004121994031001

Penguji II



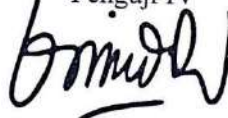
Dr. Nikmah Hadiati S., SIP., M.Si  
NIP. 197301141999032004

Penguji III



Muchlis, S.Sos.I. M.Si  
NIP. 197911242009121001

Penguji IV



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si  
NIP. 197312171998032002

Surabaya, 24 Juni 2022

Dekan,



Dr. Tedjo Mulyo Aruf, S.Ag. M.Fil.I.  
NIP. 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwimas Agung Hidayah  
NIM : B95218106  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah & Komunikasi / Ilmu Komunikasi  
E-mail address : dwimassuho@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Makna Jihad dalam Film Hotel Mumbai

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Februari 2022

Penulis

(Dwimas Agung Hidayah)  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

### ***Dwimas Agung Hidayah, B95218106, 2022. Analisis Makna Jihad dalam Film Hotel Mumbai***

Kata Jihad dalam Islam dimaknai sebagai berperang dijalan Allah SWT. Namun, tak sedikit yang mengartikan hal itu sebagai bentuk peperangan atau kekerasan terhadap suatu kaum, sehingga muncul tindakan-tindakan terorisme yang mengatasnamakan jihad. Salah satu kasusnya ditemukan pada film “Hotel Mumbai” yang diangkat dari kisah nyata yang terjadi di Mumbai, India. Film bergenre *Action Thriller* tersebut menceritakan tentang jihad, terorisme dan islamphobia.

Penelitian ini mengkaji makna jihad yang terkandung dalam Film “Hotel Mumbai” menggunakan metode pendekatan kritis kualitatif dan dianalisis menggunakan Analisis Semiotika model Roland Barthes. Pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi pada *scene-scene* dalam Film “Hotel Mumbai” yang menggambarkan adegan tentang jihad. Selanjutnya penelitian ini ditinjau dengan Teori Teleologi untuk memperkuat hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa adegan yang dianggap “jihad” dalam Film “Hotel Mumbai”. Diantaranya ialah jihad dengan mengerahkan jiwa dan raga, jihad dengan mengangkat senjata dan jihad melawan orang kafir.

**Kata Kunci : Jihad, Film, Semiotika, Analisis Semiotika, Roland Barthes**

## ABSTRACT

*Dwimas Agung Hidayah, B95218106, 2022. Discourse Analysis of Jihad in the Movie of Hotel Mumbai*

The word Jihad in Islam is interpreted as fighting in the way of Allah SWT. However, not a few interpret it as a form of war or violence against a people, so that acts of terrorism appear in the name of jihad. One of the cases is found in the film "Hotel Mumbai" which is based on a true story that happened in Mumbai, India. The Action Thriller genre film tells about jihad, terrorism and Islamphobia.

This study examines the meaning of jihad contained in the film "Hotel Mumbai" using a qualitative critical method and analyzed using Roland Barthes' Semiotic Analysis. The data collection was obtained from the documentation of the scenes in the film "Hotel Mumbai" which depicted scenes about jihad. Furthermore, this research was reviewed with Teleological Theory to strengthen the research results.

The results of the study indicate that there are several scenes that are considered "jihad" in the film "Hotel Mumbai". Among them are jihad by mobilizing body and soul, jihad by taking up arms and jihad against infidels (kafir).

**Keywords: Jihad, Film, Semiotics, Semiotic Analysis, Roland Barthes**

## املخص

دوبواس أوج هداية، B95218106، 2222. كتابي معين اجلهاد في نيلم نندق

مومباي

نفسر كلمة اجلهاد في الإسلام على أنها قتال في سبيل هلا سبحانه ونعالم. ومع ذلك ، ليس هناك عدد قليل ممن يُفسرونها على أنها شكل من أشكال الحرب أو العنف ضد عرق ، مذهب تكون هناك أعمال إرهابية باسم اجلهاد. من العثر على إحدى حالات في نيلم "فندق مومباي" الذي يُستند إلى قصة حادثة وُزعت في مومباي ، الهند. حيثي هذا النوع من الأفعال عن اجلهاد والإرهاب ورهاب الإسلام.

لخصت الدراسة معنى اجلهاد الوارد في نيلم "فندق مومباي" باستخدام المنهج الوصفي النوعية ومن خلالها استخدمت تحليل رولن ابرت السيميائية. من الحصول على البيانات من وثائق حول مشاهد في نيلم "فندق مومباي" الذي يصور مشاهد عن اجلهاد. علوة على ذلك ، تمت مراجعة هذا البحث مع الطريقة الواعية لتعويض نتائج الدراسة.

وأظهرت النتائج أن هناك العديد من المبادئ التي اعتبرت "جهاد" في نيلم "فندق مومباي". ومن بينها اجلهاد بممارسة الروح واجلسد، واجلهاد بحمل السلاح، واجلهاد ضد الكفار.

الكلمات المفتاحية : اجلهاد ، الفيلم ، السيميائية ، كتابي السيميائية ، رولند

ابرنس



## DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN	
OTENTISITAS PENELITIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Konsep .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II KAJIAN TEORETIK**

A. Kerangka Teoretik .....	12
1. Jihad .....	12

a. Pengertian Jihad .....	12
b. Jihad dalam Al-Quran .....	12
c. Macam-macam Jihad.....	13
d. Jihad Bukanlah Terorisme .....	14
2. Film.....	15
a. Pengertian Film .....	15
b. Macam-macam Film .....	16
c. Macam-macam Genre Film.....	17
3. Kajian Teori .....	18
a. Analisis Semiotika.....	19
b. Semiotika Model Roland Barthes .....	20
c. Teori Teleologi.....	21
d. Film Hotel Mumbai.....	22
B. Kerangka Pikir Penelitian .....	25
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Unit Analisis .....	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Tahapan Penelitian .....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	33
1. Profil Film “Hotel Mumbai”.....	33
2. Profil Sutradara.....	33
3. Sinopsis Film “Hotel Mumbai” .....	33
B. Penyajian Data .....	42
Pembahasan hasil.....	58
C. Analisis Data.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Rekomendasi.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	21
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian.....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Scene Film “Hotel Mumbai”.....	43
Gambar 3.2 Scene Film “Hotel Mumbai”.....	46
Gambar 3.3 Scene Film “Hotel Mumbai”.....	48
Gambar 3.4 Scene Film “Hotel Mumbai”.....	51
Gambar 3.5 Scene Film “Hotel Mumbai”.....	54
Gambar 3.6 Scene Film “Hotel Mumbai”.....	57



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu media komunikasi yang banyak sekali diminati oleh orang-orang untuk dijadikan sebagai hobi. Selain memiliki fungsi *entertainment*, film juga berfungsi sebagaimana media yang lain yakni edukatif, informatif dan kontrol sosial.<sup>1</sup> Bahkan beberapa diantaranya sampai menjadikan hobi menonton film ini sebagai penghasilan utama mereka, yaitu menjadi *Reviewer* film di *platform* youtube. Selain itu film juga merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan, sehingga banyak sekali komunitas atau rumah produksi dari berbagai kalangan berlomba-lomba membuat film.

Acap kali, media ini juga sering digunakan untuk membungkus makna yang ingin disampaikan, makna tersebut dapat diurai dengan menggunakan analisis semiotika. Menurut Van Zoest (Sobur, 2009) film dibangun dengan tanda-tanda semata. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Sehingga film merupakan kajian yang sangat relevan dengan ilmu semiotika. Tradisi semiotika terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri (Littejohn & Foss, 2015). Semiotika atau semiologi dalam istilah Barthes, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana

---

<sup>1</sup> Ahmad Y. Samantho, "Jurnalistik Islami", (Jakarta: Harakah, 2002), h.64

manusia (*humanity*) memaknai hal- hal (*things*) (Sobur, 2009).<sup>2</sup>

Belakangan ini, film bahkan sering digunakan sebagai salah satu media penyampaian informasi atau pesan yang sangat efektif “*Ketika sebuah realitas sosial telah diteguhkan dalam format realitas media maka bayangan realitas sosial yang digambarkan dalam film, akan dianggap sebagai realitas yang sesungguhnya yang terjadi ditengah masyarakat*”<sup>3</sup>. Memang, industri perfilman di dunia sudah banyak sekali menyajikan film yang mengangkat realitas sosial dan pesan yang terkandung dalam suatu film merupakan salah satu hal yang harus ada di setiap akhir sebuah film, agar orang-orang yang menonton film bisa mengambil suatu pelajaran positif.

Pada umumnya film memiliki durasi sekitar 90-120 menit. Dan salah satu ciri khas dari media film itu sendiri adalah dengan mengombinasikan audio dan visual, hal tersebut cukup membuat perhatian khalayak teralihkan, karena film tak hanya menampilkan gambar atau suara saja, tetapi juga menayangkan bahasa gambar yang menarik dan mudah difahami. Sehingga film merupakan salah satu media yang cukup potensial dan eksklusif dibandingkan media massa yang lainnya. Puluhan penelitian yang berkaitan dengan efek media massa film bagi kehidupan manusia yang begitu kuat

---

<sup>2</sup> Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie, “Analisis Semiotika Makna Kesendiria Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus”, *Jurnal Semiotika*, Vol. 19, No. 2, Juli 2018, h. 107-117

<sup>3</sup> Sumbodo Tinarbuko, “Mendengarkan Dinding Fesbuker”, (Yogyakarta: Galangpress Group, 2009), h.81

mempengaruhi pikiran, sikap, dan tindakan penontonnya<sup>4</sup>

Pengaruh yang dibawakan oleh film terhadap penontonnya bisa membawa dampak positif dan negatif. Dampak disini bukan hanya soal perilaku saja, tetapi juga soal *mindset* penonton terhadap apa yang mereka lihat dan tangkap dalam suatu alur cerita film. Fungsi film memang untuk sebagai hiburan, tetapi alangkah baiknya jika bisa memahaminya dan ditela<sup>h</sup> secara edukatif. Banyak sekali film yang membawakan berbagai jenis alur dan cerita, mulai dari mengangkat kisah kesenjangan sosial, isu politik, pendidikan bahkan sampai ke hal yang sensitif seperti agama sekalipun. Agama dijadikan sebagai alur cerita sebuah film merupakan hal yang sangat sensitif untuk diangkat.

Di negara Indonesia, masih sering terjadi banyak sekali kejadian yang bersinggungan dengan agama, khususnya agama Islam. Contohnya pada tahun 2002 silam, kejadian pengeboman yang terjadi di salah satu kelab malam terkenal di Bali dan gedung konsulat Amerika Serikat yang memakan 202 korban jiwa. Selain itu pada tahun 2018 silam, rentetan kejadian bom bunuh diri dan serangan terror juga terjadi di tiga tempat ibadah di Surabaya: GKI Diponegoro, gereja St Maria tak bercela, dan Gereja Pantekosta. Tak berhenti disitu, tahun 2021 kemarin pun Gereja Katedral Makassar menjadi salah satu sasaran pengeboman, kejadian tersebut menambah daftar pengeboman yang

---

<sup>4</sup> Miftah Faridl, “Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi”, (Bandung: Pusdai Press, 2000), h.96

terjadi di Indonesia dan kembali membawa ketakutan dan trauma yang mendalam bagi warga Indonesia.

Bahkan kejadian Bom Bali pada tahun 2002 silam sampai disebut dengan “Bom Jihad”, hal tersebut karena para pelaku merupakan representasi umat Islam yang tertindas, dan bisa melakukan perlawanan kepada orang kafir (pelaku menganggap orang Amerika sebagai orang kafir), oleh karena itu Bali menjadi tempat sasaran yang empuk untuk dilakukan pengeboman.

Berkaca dari banyaknya kejadian yang sudah terjadi di Indonesia yang notabene rakyatnya mayoritas beragama Islam, membuat nama Islam akhirnya menjadi tercoreng oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Palsunya mereka mengatasnamakan tindakan-tindakan terorisme yang dilakukan atas nama jihad. Padahal konsep makna jihad dengan terorisme sangatlah berbeda. Kesalahpahaman ini terjadi akibat kurangnya pemahaman masyarakat akan agama Islam, khususnya ajaran dan makna sesungguhnya tentang jihad.

Jihad secara garis besar adalah bukan hanya tentang kekuatan dan kekuasaan saja, tetapi bersungguh-sungguh berjuang atas nama Allah SWT dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik<sup>5</sup>. Sedangkan arti harafiah dari jihad sendiri adalah berperang dijalan Allah SWT, namun berperang yang dimaksud dalam konteks ini adalah berperang bukan dengan melawan banyak orang tetapi lebih kepada diri

---

<sup>5</sup> Zulfi Mubaraq, “Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global” (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.224



sendiri, seperti berjihad melawan hawa nafsu. Jadi jihad yang dimaksud adalah peningkatan kualitas dan kredibilitas diri sendiri untuk mencapai *lillahi kalimatillah* atau untuk menegakkan kalimat Allah SWT.<sup>6</sup>

Dalam agama manapun segala bentuk kekerasan dan terror sangatlah tidak dibenarkan, terutama Islam. Jika dilihat dari sisi sosiologis hal ini terjadi antara hubungan militansi keagamaan dan pemahaman agama seorang individu yang masih dangkal dan tidak mempelajari lebih dalam tentang agama Islam terutama fiqih<sup>7</sup>

Sedikit berbeda dengan negeri barata atau India, negara yang mayoritas penduduknya beragama Hindu membuat Islam menjadi agama yang minoritas disana.<sup>8</sup> Hal tersebut membuat gesekan kultur dan juga perbedaan keyakinan yang sangat berpotensi untuk menimbulkan keributan. Pada tahun 2008 silam, salah satu kota di India tepatnya Gujarat, kota dimana Islam pertama kali masuk ke India. Namun tetap saja, terjadi keributan besar antara warga beragama Hindu dan juga Islam. Kejadian tersebut merenggut nyawa setidaknya 50 warga Muslim. Kejadian tersebut merupakan ulah dari kelompok yang bernama “Mujahidin India” mereka pun dijatuhi hukuman mati.

---

<sup>6</sup> Kasjim Salenda, “Analisis Terhadap Praktek Terorisme Atas Nama Jihad”, *Jurnal Al-Qalam*, Vol, 26 No 1, 2009, h.77

<sup>7</sup> KH. Ma’ruf Amin, “Melawan Terorisme dengan Iman”, (Jakarta: Tim Penanggulangan Terorisme, 2007) h. 120

<sup>8</sup> Raudatul Ulum, “Institusi Minoritas dan Struktur Sosial di India”, *Jurnal Multikultural & Multireligus*, Vol 17 No 1, 2018, h.14

Tak berhenti disitu, terpaat sekitar beberapa bulan kemudian. di Mumbai, India terjadi lagi kerusuhan teror yang menggemparkan tak hanya warga lokal India namun sampai warga internasional. Pasalnya, kejadian di Mumbai ini terjadi di salah satu ikon kota Mumbai, yaitu Hotel Taj Mahal Palace, salah satu hotel kelas atas yang sering digunakan sebagai destinasi oleh para wisatawan asing maupun lokal. Kejadian tersebut lagi-lagi membuat nama Islam menjadi tercoreng di mata dunia. Pasalnya pelaku mengatasnamakan jihad sebagai bentuk untuk mendapatkan surga.

Hal tersebut nampaknya membuat *Anthony Maras*, selaku sutradara film kondang yang sudah memenangkan berbagai penghargaan, tertarik untuk mengangkatnya kedalam film bergenre *Action Thriller* dengan judul *Hotel Mumbai*. Film ini menceritakan tentang “Jihad, Terorisme, dan Islamophobia” dengan adanya sekelompok pemberontak yang menyerang secara brutal kepada warga India dan turis mancanegara di beberapa titik, salah satunya adalah Hotel Taj yang terletak di Mumbai, India. Film ini bahkan berhasil menyabet piala *Australian Cinematographer Society* dengan memenangkan kategori *Cinematography Of the Year* pada tahun ke tiga setelah film tersebut rilis, 2020.<sup>9</sup> Film ini menjadi sangat populer karena isu yang diangkat sangatlah sensitif, tak banyak di industri film yang mengangkat isu agama yang berbau jihad seperti ini, terlebih lagi film ini memang adaptasi dari kejadian yang nyata menjadikan film ini sangat *one of a kind* atau jarang ditemukan.

---

<sup>9</sup> IMDB, [https://m.imdb.com/title/tt5461944/awards/?ref\\_=tt\\_awd](https://m.imdb.com/title/tt5461944/awards/?ref_=tt_awd), diakses pada 23/09/2022, pukul 19.34

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, rumusan masalah yang dikembangkan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Makna Jihad digambarkan dalam film Hotel Mumbai?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis gunakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna jihad yang terdapat dalam Film Hotel Mumbai

## **D.**

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bisa memberikan deskripsi dalam memahami makna dari sebuah film melalui analisis semiotika. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan efek positif yang bisa diambil dari film.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya sebagai pedoman untuk mencari tahu lebih dalam tentang makna jihad yang sesungguhnya, tak hanya untuk mahasiswa tapi penelitian ini diharapkan juga bisa membuka banyak pola pikir masyarakat tentang jihad yang selama ini masih di salah persepsikan
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan

pemikiran, dan dalam dunia ilmu komunikasi

## E. Definisi Konsep

Konsep merupakan definisi singkat dari gejala-gejala yang terdapat dalam judul suatu penelitian.

### 1. Analisis

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktifitas yang memuat kegiatan seperti memilah, mengurai dan membedakan sesuatu untuk kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu dan dicarilah taksiran makna kaitannya<sup>11</sup>

Dari uraian menurut pendapat diatas bisa dinyatakan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran dan penyeledikan semata, tetapi juga merupakan sesuatu yang ditelaah secara kritis untuk mendapatkan suatu pemahaman.

---

<sup>10</sup> Aris Kurniawan, <https://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-semiotika-menurut-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, dikases pada 23/9/2021, pukul 14.35

<sup>11</sup> Ibid.

## 2. Jihad

Jihad adalah berjuang dengan sungguh-sungguh menurut syariat Islam.<sup>12</sup>

Jihad ini dilakukan dengan mengedepankan misi utama yaitu menegakkan agama Islam itu sendiri. Tentunya dengan cara – cara yang sesuai dengan ajaran Rasul dan Al-Quran.

Namun sangat disayangkan konsep Jihad yang benar sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Rasul masih di salah pahami oleh warga barat. Orang barat yang liberal menganggap bahwa Islam dan budaya barat masih dianggap bersaing.

Orang oriental atau barat bahkan menganggap bahwa konsep jihad dalam Islam adalah perang yang melawan kebudayaan barat dan selalu berhubungan dengan kekerasan ataupun berbagai bentuk ancaman yang meresahkan. Stigma negatif tersebut muncul karena banyak kejadian yang terjadi di belahan dunia ini terutama di Indonesia, tentang perbuatan terorisme berkedok jihad yang dilakukan oleh orang tak bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan Jihad dalam penelitian ini adalah, perlakuan Jihad yang salah yang terdapat dalam film Hotel Mumbai ini membuat perspektif/stigma banyak orang mengenai jihad ini menjadi negatif. Jihad yang seharusnya berarti berjuang dengan

---

<sup>12</sup> Amri Rahman, “Memahami Jihad dalam Perspektif Islam”, *Jurnal PAI*, VoL. 4, No. 2, Januari-Juni 2018, h. 145

sungguh-sungguh dijalan Allah SWT, malah diartikan sebagai perlakuan yang berbau kekerasan, ancaman bahkan sampai membunuh.

### 3. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film merupakan gambar yang hidup. Sedangkan menurut UU 8/1992, adalah karya seni yang memadukan antara visual dan suara yang diproduksi dengan mematuhi asas sinematografi dengan menggunakan pita video, pita seluloid dan berbagai teknologi lainnya dan dengan melalui berbagai proses seperti proses kimiawi, proses elektronik dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan film dalam penelitian ini adalah Film Hotel Mumbai. Film berdasarkan kejadian nyata yang terjadi di India, tepatnya Mumbai yang menewaskan ratusan orang local dan juga wisatawan asing yang tengah melakukan liburan.

### 4. Semiotika Model Roland Barthes

Analisis semiotika model Roland Barthes merupakan analisis yang berfokus tentang petanda (*signified*) dan juga penanda (*signifier*) pemikiran tersebut dikemukakan

---

<sup>13</sup> Faizal Rozaki, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021, h. 32

oleh *Ferdinand de Saussure*<sup>14</sup>. Namun untuk menyempurnakan pemikiran dari Saussure ini, Barthes mengeluarkan gagasan barunya yang diberi nama *Two Order of Signification*, yang terdiri dari Makna Denotasi dan Konotasi. Denotasi sendiri berarti arti/makna yang sebenarnya. Sedangkan Konotasi berarti makna kiasan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Berikut merupakan sistematika pembahasan penelitian ini yang berjudul “Analisis makna Jihad dalam Film Hotel Mumbai.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORETIS**

Bab II ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kajian pustaka dan kajian teori. Kajian pustaka berisikan tulisan para ahli tentang opini yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan kajian pustaka berisi penjelasan teori pendamping penelitian.

---

<sup>14</sup> Bagus Sabda Nurhuda, “Analisis Semiotika Pesan Budaya Jawa dalam Film (Studi Pada Film “Lemantun” Karya Wregas Bhanuteja), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, h. 48.

### BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu deskripsi subyek dan deskripsi data penelitian.

### BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini terdapat dua sub bab, yaitu penyajian data dan memaparkan penyajian hasil data.

### BAB V : PENUTUP

Penutup berupa kesimpulan ataupun hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan membuka saran untuk rekomendasi



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Kerangka Teoretik

#### 1. Jihad

##### a. Pengertian Jihad

Jika ditelaah akar katanya dalam bahasa arab, kata jihad berasal dari kata jahada-yujhadu-jahdan/juhdan, yang diartikan sebagai kekuatan, kesulitan dan usaha<sup>15</sup>. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, jihad diartikan dengan ; (1) Usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan. (2) Usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan segala jiwa dan raga<sup>16</sup>

##### b. Jihad dalam Al Quran

Seperti yang diketahui, dalam al-quran terdapat dua golongan ayat, yaitu: ayat *makiyyah* dan *madaniyyah*. Dalam ayat makiyyah jihad berarti “bersungguh-sungguh”. Maka jika terdapat suatu pemahaman tentang jihad yang salah diartikan sebagai “kekerasan dan terorisme” bukanlah pemahaman yang sesuai dengan al-quran atau tidak bersumber dari al quran (qur’aniy) Salah satu tujuan jihad adalah untuk memperluas penyebaran agama (dakwah) Jihad dalam konteks ini termasuk kategori jihad dengan Al-Quran dengan tujuan untuk

---

<sup>15</sup> Syaikh Zhafir al-Qasimi, “al-jihad wa al-Haquq ad-Dauliyah al-Amanah di al-Islam”, (Bairut : Dar al-Ilm li al-malayin, 1986), h.13

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Bahasa Indonesia”, (Jakarta Pusat Bahasa, 2008), h.142

memperluas penyebaran agama<sup>17</sup> Hal ini sesuai dalam QS. Al-Furqan (25): 52 yang artinya: “Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al-Quran) dengan (semangat) perjuangan yang besar.” QS. Al-Furqan (25): 52

### 3. Macam-macam jihad

Yang pertama adalah Jihad melawan hawa nafsu, Jihad ini merupakan bentuk jihad untuk meningkatkan tingkat intelektual seseorang, pengalaman penerapan ilmu pengetahuan mereka untuk dibagikan kepada orang lain.

Jihad melawan setan, jihad ini dilakukan guna untuk melawan segala macam godaan setan yang mengarahkan manusia kepada kemaksiatan.

Jihad menghadapi orang mukmin yang berbuat maksiat, metode jihad yang digunakan dalam menghadapi orang-orang seperti ini adalah amar ,a'ruf nahi munkar<sup>18</sup> metode ini tidak bisa asal digunakan, karena dibutuhkan kesabaran dan ketabahan.

Jihad melawan orang-orang munafik, kata munafik berarti buat-buat atau pura-pura<sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup> Rohimin, “Jihad Makna dan Hikmah”, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.91

<sup>18</sup> Sitirokiyoh Pasengcheming, “Makna Jihad dalam Tafsir fi zhilal Al-quran dalam Konteks Jihad di Negara Patani”, *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Ilmu Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018. h. 37

<sup>19</sup> Muhammad Idris Abdul Rauf al-Marbawi, “Qamus idris al-Marbawi”, (Kuala Lumpur: Dar al-Fikr, 2006), H.1248

Sedangkan di dalam kamus al-Muʿjam al-Wajiz menyatakan bahwa munafik berasal dari kata nafaqa berarti menzahirkan apa yang berlainan dari batin<sup>20</sup>

Jihad melawan orang-orang kafir Metode yang digunakan dalam jihad ini adalah perang. Perintah melawan orang-orang kafir baru turun berhijrah di Madinah, dan kuantitas umat Islam meningkat dan kekuatan mereka bertambah<sup>21</sup>

#### 4. Jihad bukanlah Terorisme

Terorisme sering diartikan dengan kegiatan yang penuh dengan kekerasan, ancaman dan sangat membahayakan, bahkan sampai memakan korban jiwa. Tindakan seperti ini tentunya sangat tidak dibenarkan di agama manapun. Termasuk Islam. Islam sendiri merupakan agama yang damai, suci dan bersih. Tidak pernah mengajarkan adanya suatu kekerasan yang sampai mengancam nyawa seseorang atau bahkan mengakhiri nyawa seseorang.

Menurut M. Quraish Shihab (2002) jihad adalah berjuang tiada henti dengan mencurahkan segala yang dimilikinya hingga tercapai. Pada dasarnya mencari musuh, memerangi kelompok yang ingin hidup berdampingan dengan agama Islam dengan damai. Maka suatu persepsi yang keliru jika ingin

---

<sup>20</sup> Ibrahim Madkur, "al-Muʿjam Al-Wajiz", (Majma: Lughatul Arabiyah, 1995), h.628

<sup>21</sup> Rohimin, "Jihad: Makna dan Hikmah", (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 126-142

memerangi orang yang dianggap musuh dengan dalih jihad dan berharap ingin mendapatkan predikat *syahid fi sabilillah*.

Sedekat itukah persepsi antara jihad dan jahat? Haruskah jihad digunakan sebagai bentuk ancaman/terror oleh suatu agama? Semua konsep dan pertanyaan itu muncul akibat adanya kelompok Islam tertentu yang melakukan hal hal tersebut, dengan kata lain melakukan tindakan terorisme. Bahkan mereka melakukan dan membenarkan bunuh diri sebagai salah satu bentuk mati syahid, sementara seperti yang diketahui bahwa bunuh diri merupakan tindakan yang diharamkan terutama di agama Islam. Kelompok-kelompok Islam tersebutlah yang menyebabkan kesalah pahaman dan persepsi negatif orang-orang barat atau non muslim tentang jihad dan dilihat dari aspek manapun Islam masih tetap menjadi agama yang mengajarkan dan mengutamakan kedamaian.

## 2. Film

### a. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film merupakan gambar yang hidup<sup>22</sup>. Sedangkan menurut UU 8/1992, adalah karya seni yang memadukan antara *visual* dan *audio (audio-visual)*. Hal tersebut membuat film menjadi salah satu media yang sangat unik dan menarik dibanding

---

<sup>22</sup> KBBI, <https://kbbi.web.id/film>, diakses pada 19/02/2022, pukul 18.40

media yang lainnya, karena berhasil mengombinasikan kedua unsur tersebut dan menyajikannya kepada penonton secara tidak membosankan. Keberadaan film di era sekarang ini menjadi sangat penting, karena film bisa membawa dampak dan pengaruh kepada masyarakat dengan muatan pesan yang dikandung<sup>23</sup>. Terkadang film juga merekam realitas-realitas sosial yang terjadi di dunia nyata untuk kemudian diproyeksikan ke atas layar.

b. Macam-macam film

1. Film Fiksi

Adalah sebuah film yang dikarang oleh seorang produser dan dimainkan oleh aktor/aktris dan filmnya ditayangkan secara komersil seperti televisi maupun bioskop.

2. Film Non Fiksi

Film Non Fiksi terbagi menjadi dua, yaitu film dokumenter dan film faktual. Film dokumenter merupakan film dengan latar dan kejadian dan bukti yang otentik sesuai dengan kejadian yang terjadi di dunia nyata. Sedangkan film faktual biasanya dikenal sebagai berita yang menekankan sisi pemberitaan yang aktual.

3. Film Animasi

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 127

Animasi sendiri merupakan teknik, yang memanfaatkan lukisan, gambar atau boneka dan benda mati lainnya untuk kemudian dihidupkan menggunakan suatu teknik, yaitu teknik animasi.<sup>24</sup>

#### 4. Film Eksperimental

Adalah sebuah film yang dibuat dengan tidak memperhatikan kaidah pembuatan film yang selazimnya. Film ini dibuat untuk eksperimen dan mencari tahu cara pengucapan film yang terbaru. Film ini biasanya oleh orang yang kritis dan diproduksi dengan tidak memperhatikan sisi komersialnya, namun lebih kepada kebebasan berkarya.

#### c. Macam-macam Genre Film

##### 1. Romance/drama

Film bergenre romansa biasanya mengangkat unsur-unsur percintaan yang biasanya terjadi di kehidupan para penonton. Film genre ini juga biasanya disisipi dengan unsur kehidupan sehari-hari dan realita kehidupan sosial, sehingga genre ini banyak digemari oleh banyak orang.

##### 2. Action/aksi

Film ini membawa unsur laga atau pertarungan maupun bertahan hidup dari

---

<sup>24</sup> Gatot Prakosa, "Pengetahuan Dasar Film Animasi", (Jakarta: FFTV-IKJ, 2010), h. 102

setiap versi tokoh pemeran yang diperankan. Film ini menjadi sangat menarik apabila sang sutradara berhasil membawa ketegangan yang digambarkan dalam film bisa tersampaikan kepada penonton.

### 3. Comedy/humor

Film bergenre komedi merupakan film yang dianggap sebagai salah satu pereda stress terbaik, karena komedi merupakan faktor utama yang disajikan dalam film ini. Namun terkadang tidak mudah untuk membawa unsur komedi kedalam sebuah film agar menjadi sangat natural dan tidak terkesan dibuat-buat.

### 4. Horor

Genre ini bisa dibilang sebagai genre yang paling banyak diminati dari sekian genre film yang ditawarkan. Karena genre horror menawarkan sensasi kengerian dan ketakutan yang tidak ada dalam film dengan genre lain. Sejak genre ini muncul, banyak sekali *filmmaker*/sutradara yang memfilmkan berbagai kejadian nyata yang terjadi di kehidupan dan ditayangkan secara komersial.

## B. Kajian Teori

### a. Analisis Semiotika

Secara etimologi semiotik berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda<sup>25</sup> Sementara itu, Chandler<sup>26</sup> menyatakan bahwa semiotik adalah kajian tanda, yang mencakupi kajian tentang sistem tanda dan pemakaiannya. Macam Semiotik : Adapun menurut Pateda sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang dikenal sekarang, yaitu: <sup>27</sup>

1. Semiotik Analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda kemudian di analisis menjadi ide, objek dan makna.
2. Semiotik Deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan tanda yang dialami sekarang. Contoh : jika langit mendung maka akan segera turun hujan
3. Semiotik Faunal, yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
4. Semiotik Kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah system tanda yang berlaku dalam suatu kebudayaan.
5. Semiotik Naratif, yakni semiotik yang menelaah tanda dalam narasi yang berwujud mitos.
6. Semiotik Natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.

---

<sup>25</sup> Marcel Danesi, "Pengantar Memahami Semiotika Media", (Jakarta: Erlangga, 2010). h. 5

<sup>26</sup> David Chandler, "The Basic Semiotic", (London and New York: Routgelde, 2007), h. 2

<sup>27</sup> Alex Sobur, Op.cit., h.100



7. Semiotik Normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia.
8. Semiotik Sosial, semiotik sosial yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia dalam bentuk lambing
9. Semiotik Struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanefestasikan melalui struktur bahasa.

b. Semiotika Model Roland Barthes

Analisis semiotika model Roland Barthes merupakan analisis yang berfokus tentang petanda (*signified*) dan juga penanda (*signifier*) pemikiran tersebut dikemukakan oleh *Ferdinand de Saussure*<sup>28</sup>. *Signified* merupakan pikiran atau konsep, sedangkan *Signifier* merupakan apa yang tertulis, dan dikatakan. Pemikiran yang dicanangkan oleh Roland Barthes biasa disebut dengan *Two Order of Signification*. Hal tersebut mencakup dua fokus yang sudah tertera diatas, yaitu bagaimana hubungan antara penanda dan petanda sehingga menghasilkan makna yang eksplisit. Makna eksplisit merupakan makna yang tertera atau disampaikan secara langsung. Dan untuk menyempurnakan pemikiran dari Saussure, Roland Barthes menyumbangkan pemikirannya,

---

<sup>28</sup> Bagus Sabda Nurhuda, "Analisis Semiotika Pesan Budaya Jawa dalam Film (Studi Pada Film "Lemantun" Karya Wregas Bhanuteja), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, h. 48.

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotasi Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signifier (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

**Tabel 2.1**  
**Analisis Semiotika Roland Barthes**

Dari tabel diatas, tanda denotatif merupakan terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Pada dasarnya memang terdapat perbedaan antara denotasi dan konotasi

c. Teori Teleologi

Istilah teleologi berasal dari bahasa Yunani “telos”, yang berarti tujuan. Teori ini menjelaskan tentang baik buruknya suatu perbuatan itu bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Suatu perbuatan yang baik jika tetap menghasilkan sesuatu yang tidak bermakna dan bermanfaat maka tidak pantas disebut baik (Bertens 2000: 67)

Berlaku jujur, rendah hati, dan bijaksana merupakan perbuatan yang baik dan memiliki hasil yang baik juga kepada diri sendiri maupun orang lain, sedangkan jika

seseorang bersikap sebaliknya, seperti berbohong, berbuat kasar atau bahkan sampai membahayakan nyawa seseorang, maka hal tersebut termasuk buruk karena yang dihasilkan dari perbuatan tersebut sangatlah merugikan.

Pada intinya teori ini sangat memfokuskan akan hasil dari suatu perbuatan, entah itu perbuatan baik maupun buruk, dengan kata lain jika seseorang ingin berbuat sesuatu harus difikirkan akan dampak yang dihasilkan.

#### d. Jihad Dalam Perspektif Islam

Sejatinya Islam merupakan agama yang indah, damai, suci dan paling mengutamakan kedamaian. Islam juga tidak pernah membenarkan tindakan-tindakan yang membahayakan nyawa orang lain apalagi sampai melukai atau sampai menghilangkan nyawa seseorang. Bahkan agama lain pun tidak pernah ada yang membenarkan hal tersebut. Dengan adanya kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab melakukan hal-hal diatas dan mengatasnamakan Islam, hal tersebut membuat konsep jihad dalam Islam dipandang secara negatif atau menimbulkan konotasi yang negatif. Islam selalu menjadi sasaran karena pelaku terror menyatakan apa yang dilakukannya adalah bentuk Jihad.

Al-quran merupakan kitab suci umat Islam, dan Al-quran juga dijadikan sebagai umat muslim untuk digunakan sebagai pedoman hidup. Dalam Al-Quran sendiri terdapat lebih dari 33 ayat yang mengandung tentang “berjuang” atau jihad. Hal tersebut berarti jihad dalam

Al-Quran mengandung banyak sekali pengertian yang luas yang menyangkut segala aspek di kehidupan.<sup>29</sup>

Salah satu ayat yang mengandung arti Jihad adalah Q.S al-Haj/22:78.

وَجَاهِدُوا فِي حَقِّ جِهَادٍ ۚ جَاهِدُوا جَعَمَ عَكُمْ  
 يَلَلِي مَا هِ  
 لَهْ بَكَ وَ  
 ي

هِيَ اَنْ دِيَّ مَه مَه حَرْجٌ مَه نَارٌ مَسْمُوكُمْ  
 اَبِيَّكُمْ اَهِي  
 هِي  
 ب

اَنْ مَه مَه مَه نَارٌ مَه وَ هِيَ ن ش هِ يُدَا  
 هَذَا اَنْ يَكُنِي اَرْسِي  
 ل

عَهْ يَكُنِي وَمَا كُنِي وَنَاكَ اءَعْتَى اَنْ اَرْسِي  
 اَرْسِي اَرْسِي  
 اَنْ

وَالاُنِي اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ  
 عَنَّا صَمِي اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ  
 اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ  
 ك

اَنْ مَه نَارٌ مَه وَ هِيَ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ اَنْ  
 اَنْ

*Artinya : Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar- benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.” (Q.S Al-Hajj:78)*

---

<sup>29</sup> Amari Rahman, “Memahami Jihad dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, Januari-Juni 2018, h. 144

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Dari ayat tersebut disebutkan bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk melakukan jihad dengan sungguh-sungguh yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ibnu Qayyin membagi jihad kedalam tiga yaitu, jihad mutlaq, jihad hujjah dan jihad „amm. Ibnu qayyin membagi tiga bentuk jihad berdasarkan teknik yang digunakan untuk menyebarkan kebenaran.<sup>30</sup>

Jihad mutlaq merupakan jihad yang mengajarkan tentang kesabaran ketika di medan perang menghadapi musuh. Umat Islam memang selalu diajarkan untuk bisa bersabar dalam hal apapun dan selalu mengedepankan kehormatan sebagai umat muslim sekalipun itu dalam keadaan perang.

Jihad Hujjah, adalah jihad yang dilakukan oleh para alim ulama untuk memberikan berbagai penjelasan tentang Islam yang bersifat *rahmatan lil „alamin*. Jihad Hujjah ini juga bisa diartikan sebagai Dakwah secara lisan.

Jihad „Amm merupakan jihad tentang segala aspek di kehidupan, jadi jihad ini bisa menyangkut tentang jiwa, raga, harta, sosial, tenaga sampai dengan ilmu pendidikan yang dimiliki. Bahkan pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh juga bisa disebut dengan Jihad „Amm.

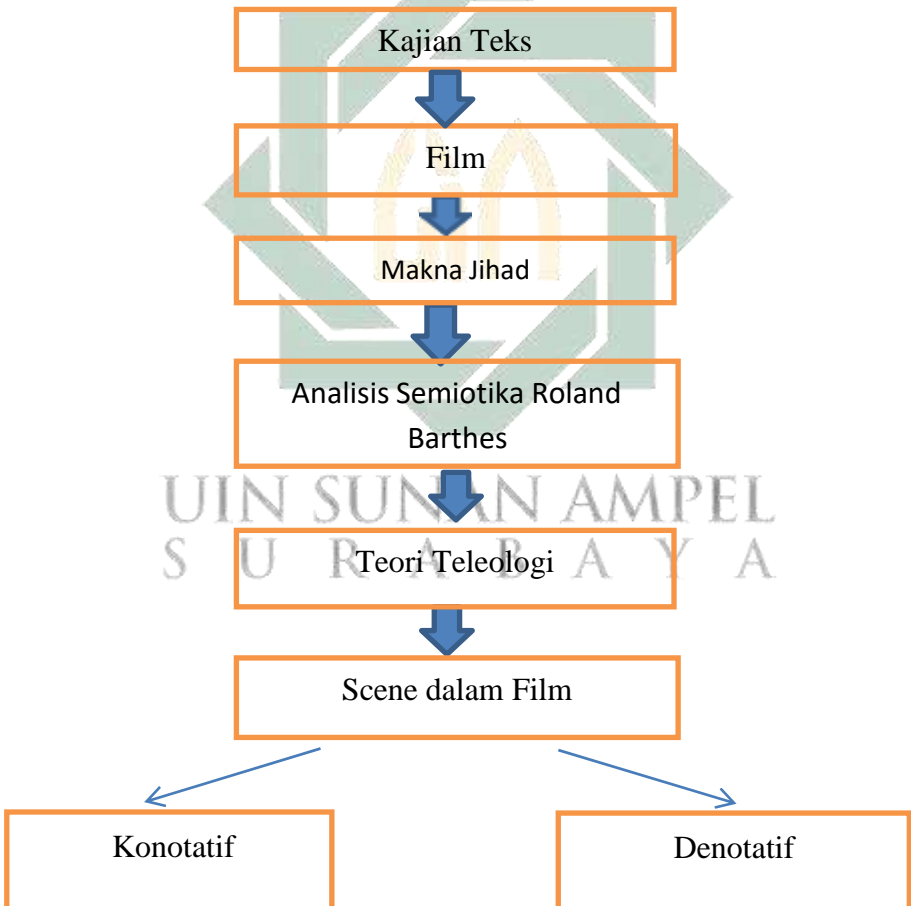
Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa jihad mempunyai banyak sekali makna yang universal, meskipun jihad secara harfiah memang memiliki arti sebagai “berjuang” tapi tidak selamanya jihad diartikan

---

<sup>30</sup> Ibid, h. 147

dengan berjuang di medan perang. Karena jihad juga bisa diartikan kedalam berbagai aspek kehidupan. seperti seorang guru yang mengajar dan membagikan ilmunya dengan sungguh-sungguh kepada muridnya. Jihad melawan hawa nafsu agar terhindar dari hal-hal negatif juga bisa dimaknai sebagai Jihad.

### 5. Kerangka Pikir Penelitian



## **Tabel 2.2**

### **Kerangka Berpikir Penelitian**

#### **6. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan bahan pengembangan penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain terkait objek dan fokus yang sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

Penelitian yang pertama merupakan skripsi yang berjudul “Analisis Semiotik Terorisme pada Film Hotel Mumbai”. Oleh Nurul Fadhillah Universitas Muhammadiyah Makassar 2020. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti makna terorisme yang digambarkan dalam film tersebut, dan skripsi ini memiliki kesamaan yang sama yaitu objek yang diteliti, yang mana adalah Hotel Mumbai. Namun untuk perbedaannya dengan penelitian ini hanya terletak pada subjeknya saja.

Skripsi berjudul “Reinterpretasi Jihad dalam Film Sang Martir” Oleh Nanda Juanda, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019. Meneliti tentang Interpretasi jihad yang salah, sehingga membuat Non-muslim menilai bahwa Jihad adalah tindakan yang irasional. Hal tersebut menjadi salah satu persamaan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jihad yang ada dalam film sang martir merupakan jihad yang defensif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus permasalahan yang dituju

Penelitian berikut ini merupakan jurnal internasional yang berjudul “*Compability between international humanitarian law and Islamic law or war (jihad)*” Oleh Faiz Bakhsh, Bahauddin Zakariya University, Pakistan, 2019. Peneelitian ini merupakan studi yang menganalisis tentang



masalah komparabilitas Hukum Humaniter Internasional dan konsep Islam tentang Jihad yang sebenarnya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus permasalahan yang dituju, penelitian ini berfokus pada makna jihad dalam sebuah film, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada hukum-hukum di agama Islam yang mengatur tentang jihad.

Penelitian selanjutnya merupakan Jurnal Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Memahami Jihad dalam Perspektif Islam”. Oleh Amri Rahman, Universitas Negeri Makassar, 2018. Jurnal ini ditulis guna memahami jihad dalam perspektif Islam itu sendiri. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut adalah lingkup media yang dibawakan. Penelitian ini menganalisis sebuah film sedangkan penelitian tersebut lebih membahas lebih dalam segala sesuatu tentang jihad secara umum dan universal.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kritis. Peneliti menggunakan jenis pendekatan ini karena pendekatan ini merupakan suatu cara untuk mencoba memahami kenyataan, peristiwa, situasi, benda dan orang. Pendekatan kritis yang dipakai dalam menganalisis konsep Jihad dalam film Hotel Mumbai ini didasarkan pada teori Roland Barthes

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analisis teks media dengan model analisis semiotika Roland Barthes

#### **B. Unit Analisis**

Berdasarkan judul dari penelitian ini, maka unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Film “Hotel Mumbai” yang disutradarai oleh Anthony Maras. Sedangkan objek dari penelitian ini berasal dari naskah berupa dialog antar pemain berupa bahasa verbal maupun non verbal, latar tempat, waktu hingga suasana serta konteks sosial per *scene* yang ada dalam Film Hotel Mumbai.

### C. Sumber data

Jenis Data Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang mana data akan disajikan menggunakan teori/verbal bukan dalam bentuk data angka. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

#### a. Data primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data yang menjadi sumber primer penelitian ini adalah Film yang di sutradarai oleh Anthony Maras “Hotel Mumbai” dimana dalam film tersebut terdapat scene maupun dialog yang mengandung makna jihad.

#### b. Data sekunder

Selain menggunakan data primer, peneliti juga melakukan pencarian data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti artikel, jurnal, *e-book* maupun skripsi dan penelitian terdahulu lainnya. (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>31</sup>

### D. Tahap-tahap penelitian

#### a. Memilih Topik

Peneliti mencari topik yang tentunya dengan melihat bagaimana suatu peristiwa dibingkai dalam suatu media. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih topik

---

<sup>31</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68

untuk membahas “Analisis Makna Jihad dalam Film Hotel Mumbai”

b. Merumuskan Masalah Penelitian

Rumusan masalah merupakan poin-poin yang yang dapat dikembangkan dari judul penelitian kemudian nantinya akan dibahas dan dianalisis. Proses merumuskan masalah ini merupakan salah satu yang penting dalam suatu penelitian

c. Menentukan Metode Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti harus membuat beberapa point-point metode apa yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian. Metode yang telah ditentukan juga berkaitan dengan materi yang dianalisis.

d. Mengklarifikasi Data

Tahap ini peneliti harus mengumpulkan data terlebih dahulu, setelah itu peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan dokumentasi dan observasi/studi literatur.

e. Menganalisis Data

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya dalam tahap ini peneliti melakukan analisis dan menginterpretasikan dengan menggunakan metode analisis yang sesuai. Proses analisis data ini juga menggunakan pendekatan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

f. Membuat Kesimpulan

Tahap yang terakhir yakni membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah

dianalisis sebagai acuan hasil akhir dari penelitian ini. Pada tahap ini peneliti harus membuat suatu kesimpulan dari penelitian yang sudah di analisis kemudian meinterpretasikan dengan metode yang sudah dipilih.

g. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

- **Dokumentasi**

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen tertulis dan tidak tertulis. Dokumentasi tertulis berupa informasi tertulis seperti surat, kabar, majalah dll. Sedangkan dokumentasi tidak tertulis itu berupa peta, grafik, dll.

- **Studi Literatur.**

Peneliti akan mencari informasi berupa jurnal maupun penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang sedang dikaji

**E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Semiotika model Roland Barthes. Secara sederhana semiotika berarti ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang

memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti<sup>32</sup>

Barthes merupakan penerus semiotika strukturalis Ferdinand de Saussure. Ia mengembangkan teori semiotika ke dalam dua tahap penandaan (*two order of signification*), yaitu denotasi dan konotasi (Fiske, 2007). Dalam pandangan saussure, makna sebuah tanda sangat dipengaruhi oleh tanda lain. Semiotika berusaha menggali hakikat tanda yang keluar dari kaidah tata bahasa sintaksis dan yang mengatur teks rumit lainnya. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (konotatif) dan arti penunjukan (denotatif).

Konotasi dan denotasi sering dijelaskan dalam istilah tingkatan representasi atau tingkatan nama. Secara ringkas, denotasi dan konotasi dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>33</sup>

- a. Denotasi adalah interaksi antara *signifier* dan *signified* dalam *sign*, dan antara *sign* dengan *referent* (objek) dalam realitas sosial
- b. Konotasi adalah interaksi yang muncul ketika *sign* bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai budaya mereka. Makna subjektif intersubjektif. Tanda lebih terbuka dalam penafsirannya pada konotasi daripada denotasi

---

<sup>32</sup> Rachmat Kriyantono, "Teknik Praktis Roset Komunikasi (edisi 1)", (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), h. 261-162

<sup>33</sup> M. Antonius Birowo, "Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi", (Yogyakarta: Gintanyali, 2004), h.57

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Film Hotel Mumbai**

Film Hotel Mumbai merupakan film yang dirilis pada tahun 2018 berdasarkan kisah nyata yang terjadi pada tahun 2009 silam tentang penyerangan secara brutal yang dilakukan oleh sekelompok teroris di Mumbai, India. Film ini disutradarai oleh Anthony Maras. Di produseri oleh Basil Iwanyk, Gary Hamilton, Andrew Oglivie. Ditulis oleh John Collee dan Anthony Maras. Film ini dibintangi oleh sederet aktor dan aktris papan atas Hollywood dan Bollywood terkenal. Seperti Dev Patel, Armie Hammer, Nazanin Boniadi, Anupam Kher, Tilda Coham.

##### **2. Profil Sutradara**

Anthony Maras, pria yang lahir di Adelaide, Australia ini merupakan seorang penulis sekaligus produser kondang yang memproduksi Film Hotel Mumbai, yang sekaligus menjadi film debut nya. Anthony juga sudah banyak sekali mendapatkan penghargaan seperti Film Fiksi Pendek Terbaik untuk Film Spike Up pada tahun 2007, Best Short Film dan Best Director di Beverly Hills Film Festival 2012. Film ini pertama kali ditayangkan pada Toronto Film Festival. Dan ketika penayangan

pertama Anthony Maras memaparkan kepada majalah Times bahwa ia membuat film ini karena ia ingin membawa kembali ketegangan yang pernah terjadi dengan unsur fiksi tambahan yang semakin membuat daya tarik film ini meningkat. Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh *Hey U Guys* dalam laman Youtube nya.<sup>34</sup> Anthony memaparkan bahwa ia mempunyai bukti transkrip dan rekaman asli yang berisi interogasi kepada salah satu teroris yang selamat dari kejadian. Anthony juga memaparkan bahwa alasan ia akhirnya memutuskan untuk memfilmkan kejadian serangan Mumbai ini karena ia sangat menyukai salah satu film dokumenter tentang penyerangan yang ada di Amerika. Hal yang semakin meyakinkannya lagi untuk menayangkan film ini karena dalam kejadian serangan Mumbai adalah orang yang saling tidak mengenali satu sama lain dengan etnis/ras yang berbeda, agama yang berbeda, dan kepercayaan yang berbeda, dan mereka berkumpul menjadi satu untuk bekerja sama saling membantu satu sama lain agar selamat dari serangan teroris yang mengempung dan mengancam nyawa mereka. Hasil kerja keras Anthony maras pun terbukti, film ini berhasil menyabet beberapa penghargaan di penayangan pertama filmnya, sekaligus menjadi film debut yang sangat sukses milik Anthony Maras.

---

<sup>34</sup> Laman Youtube, Hey u Guys Channel  
<https://www.youtube.com/watch?v=WZDSsIZylQM>, diakses pada 16 Juni 2022, 20.45 WIB



### 3. Sinopsis Film Hotel Mumbai

Film Hotel Mumbai merupakan film dokumenter yang didasarkan pada kejadian nyata yang terjadi tahun 2009 di Mumbai, India. Film ini dimulai dengan adegan dimana terdapat 12 pemuda yang sedang melakukan perjalanan menuju Mumbai dengan menggunakan perahu karet dengan barang bawaan tas ransel mereka lengkap dengan menggunakan alat komunikasi berupa *earpiece* untuk berkomunikasi dengan pemimpin yang mengendalikan gerak-gerik mereka yaitu *Brother Bull*. Selepas mereka sampai di tepi pantai, mereka langsung berpencar menuju 3 tempat yang berbeda, yaitu Stasiun Victoria Terminus, Café Leopold, dan Hotel Taj Mahal Palace.

Di sisi lain, di sebuah desa yang padat penduduk yang merupakan tempat tinggal Arjun (Dev Patel) bersama anak pertama dan istrinya yang tengah mengandung anak keduanya. Keadaan ekonomi yang serba kekurangan membuat Arjun harus bekerja sebagai pegawai hotel mewah bintang 5 yang sering menjadi tempat singgah para selebriti, yaitu Hotel Taj Mahal Palace. Hari itu Arjun berangkat ke tempat kerja dengan tergesa-gesa, yang secara tidak sengaja membuat salah satu sepatunya terjatuh dari tas kerjanya. Sementara itu di Hotel Taj, para pegawai dan staff hotel sedang mempersiapkan kehadiran orang-orang penting yang akan menghabiskan malam mereka di hotel taj, yaitu Zahra (Nazanin Boniadi) yang merupakan

pewaris tahta keturunan iran-inggris, beserta suaminya yang berasal dari Amerika, David (Armie Hammer) dan juga anak pertama mereka Cameron dan pengasuhnya Sally (Tilda Colbam).

Sesampainya Arjun di tempat kerjanya, ia langsung menanyakan kepada rekan kerjanya terkait dibagian mana hari ini ia harus bertugas. Dan Arjun ditugaskan di Shamiana pada hari itu.

Shamiana merupakan restoran yang terdapat dalam hotel tersebut, arjun pun bergegas menuju dapur restoran untuk bertemu dengan rekan-rekan lainnya dan kepala koki restoran shamiana. Tak lama kemudian Zahra dan Suami beserta pengasuh bayinya sampai di Hotel Taj, para staff pun menyambut kedatangan mereka dengan ramah dan dilakukan dengan khas india. Dan sesampainya Arjun di dapur, dengan tergesa-gesa ia segera bergabung kebarisan dan melakukan pengecekan sebelum bekerja oleh kepala koki Hermant Oberoi (Anupam Kher), dengan kondisi

Arjun yang sepatunya terjatuh satu sebelum melakukan perjalanan kerjanya membuat Arjun terpaksa harus mengenakan sandal nya saja, hal itu membuat kepala koki restoran shamiana tidak menerima kehadiran Arjun karena ia tidak mengenakan sepatu dan mematuhi SOP yang berlaku di restoran shamiana. Alhasil kepala koki pun menyuruh Arjun untuk bergegas pulang karena ia tidak mau memperkerjakan pegawai yang tidak mematuhi SOP. Tapi Arjun bersikeras untuk tetap ingin bekerja bagaimanapun caranya karena istrinya yang akan segera melahirkan

dalam waktu dekat. Mendengar hal itu sang kepala koki pun tidak tega dan akhirnya meminjamkan sepatu cadangan yang ada diruangannya.

Malam pun tiba, televisi yang terdapat di ruangan Oberoi sedang menayangkan berita terkini terkait penembakan brutal yang dilakukan oleh sekelompok teroris di Stasiun Victoria Terminus. Penyerangan pertama ke-12 pemuda tersebut sudah dimulai disini. Serangan pertama mereka mengakibatkan banyak korban luka dan beberapa korban jiwa, warga pun mulai resah dan was-was akan berita yang ditayangkan. Di jam yang sama di Café Leopold, terdapat sepasang kekasih yang tengah melakukan kegiatan liburan bersama, Bree (Natasha Liu) dan Eddie (Angus McLaren) mereka hendak membayar tagihan makanan mereka dan akan segera menuju ke Hotel Taj untuk memesan kamar dan bermalam disana. Ketika mereka sedang melakukan pembayaran kepada waiter café leopold, tiba-tiba pegawai tersebut tertembak tepat dikepala nya yang sontak membuat Eddie, Bree dan sesisi café kaget dibuatnya. Bersamaan dengan itu sebuah granat dilemparkan kedalam café leopold, seketika seluruh orang yang ada di café leopold merunduk dibawah meja untuk menghindari ledakan granat tersebut.

Namun sayangnya hal tersebut sia-sia saja, karena serangan teroris kedua terjadi di café ini dan serangan brutal tersebut memakan hampir seluruh orang yang ada di café tersebut

meninggal. Dengan hati-hati Eddie dan Bree berusaha kabur dari café tersebut dan segera bergegas menuju hotel taj, namun tampaknya mereka harus berebut untuk memasuki hotel taj bersama orang-orang yang juga tengah panik akan terror malam itu. Disaat yang bersamaan salah satu tamu VIP hotel taj Vasili (Jasoon Isaac) tengah melakukan makan malam di shamiana restaurant bersama dengan Zahra dan David. Sementara itu keadaan diluar hotel masih sangat kacau dan penuh ketakutan, dan banyak sekali orang-orang disekitar Hotel Taj yang panik dan ingin berlindung didalam. Akhirnya manajer Hotel Taj, Dhillip (Vipin Sharma) membukakan pintu untuk orang-orang tanpa ia mengetahui apa yang sebenarnya terjadi diluar hotel, bersamaan dengan orang-orang yang bergegas memasuki Hotel Taj, ke empat teroris (Imran, Abdullah, Houssam dan Roshid) juga memasuki hotel tersebut. Mereka pun berpencar dan mulai mengeluarkan isi tas mereka yang berisi senjata laras panjang, dan seketika mereka pun menembak pengunjung hotel yang ada di lobby dengan sangat brutal.

Arjun yang melihat kejadian keji tersebut dari dalam restoran shamiana, dengan sigap Arjun menyuruh semua tamu yang ada di restoran untuk bersembunyi dibawah meja dan mematikan lampu restoran. Dua resepsionis hotel yang masih selamat di lobby segera menelfon polisi dan mengingatkan tamu mereka untuk tidak keluar kamar terlebih dahulu. Namun

beberapa tamu kamar sudah terlambat untuk diberitahu. David dan Zahra yang masih terjebak di restoran shamiana yang juga terletak di lobby hotel, segera menelfon Sally pengasuh bayi mereka, namun sally tidak mendengarnya karena tengah membersihkan diri. Sementara itu keempat teroris tersebut melanjutkan aksi penembakan mereka dilantai selanjutnya atas perintah pimpinan mereka. Selepas mandi Sally pun akhirnya menjawab telfon dari David. Dan disaat bersamaan seorang wanita berlumuran darah mengetuk pintu kamar, Sally pun membukakan pintu kepada wanita tersebut dan wanita tersebut langsung memasuki ruangan dengan bergumam akan kejadian yang baru saja ia alami, hal tersebut sontak membuat Sally kaget dan begitu ia mendengar suara tembakan, Sally bergegas menggendong Cameron dan bersembunyi di dalam lemari. Sally sangat ketakutan melihat kedua orang teroris bersenjata sedang menggeledah kamarnya, keadaan semakin menegang ketika Cameron hendak menangis. Ketika dua orang teroris tersebut berhasil menemukan dan membunuh wanita tadi, akhirnya mereka meninggalkan kamar. Melihat hal tersebut Sally langsung pergi ke kamar mandi dan menenangkan Cameron yang menangis dengan keras, sambil menelfon David bahwa mereka baik-baik saja.

Mendengar hal tersebut, David pun memutuskan untuk meninggalkan Shamiana Restaurant dan segera menuju ke kamar nya

untuk menyelamatkan buah hatinya dan sang pengasuh. David pun selamat sampai kamarnya walaupun hampir saja tertangkap dan tertembak oleh para teroris. Berita tentang serangan yang terjadi di Hotel Taj ini pun sudah menyebar dengan luas dan cepat, sehingga keadaan diluar hotel sudah banyak sekali polisi, wartawan dan warga sekitar yang penasaran ingin melihat tempat kejadian secara langsung. Sementara itu Arjun tengah melakukan telfon dengan Oberoi dan sepakat untuk membawa para tamu yang ada di Shamiana Restaurant untuk pergi ke Chambers Lounge yang merupakan kelab dan tempat teraman di hotel yang terletak dilantai 6. Sementara polisi lokal yang mulai memasuki area hotel dan berusaha menyelamatkan tamu dan staff hotel, Arjun berusaha membawa para tamu untuk segera menuju Chambers Lounge melalui tangga darurat hotel. David memutuskan untuk menyusul Zahra di Chambers Lounge dengan membawa bayi dan Sally. Bantuan dari tim khusus ibukota Delhi sedang dalam perjalanan menuju hotel.

Malangnya, dua resepsionis yang tadi selamat di lobby hotel, kini tertangkap basah oleh para teroris, dan ia dipaksa untuk menelfon para tamu disetiap lantai dan mengatakan bahwa bantuan sudah datang didepan kamar mereka. Tak lama kemudia, Prahba salah satu respionis juga datang ke Chamber Lounge dan membawa beberapa tamu yang selamat, yang salah satu diantaranya Bree mengalami luka berat. David

sedang dalam perjalanan menuju lantai 6 namun sayangnya ia tertangkap oleh para teroris, sementara itu Sally dan bayinya bersembunyi di sebuah lemari. Polisi lokal bertemu dengan Arjun dan meminta Arjun untuk menunjukkan dimana ruang CCTV hotel berada. Entah bagaimana tetapi salah satu dari teroris Abdullah (Suhail Nayyar) berhasil menemukan chambers lounge, polisi lokal pun berusaha menghentikan aksinya dan baku tembak pun terjadi.

Enam jam kemudian, Zahra akhirnya memutuskan untuk pergi meninggalkan Chambers Lounge bersama dengan Vasili dan beberapa tamu lainnya. Namun sayangnya pergerakan mereka diketahui dan beberapa tamu tertembak mati, sementara Zahra dan Vasili tertangkap dan disandera disebuah kamar bersama dengan sandera lainnya termasuk David.

Pagi pun tiba, dan Brother Bull sedang mengidentifikasi salah satu sandera yaitu Vasili yang merupakan mantan petugas khusus Uni Soviet. Setelah itu Brother Bull memerintahkan bawahannya untuk melakukan misi terakhir mereka yaitu membakar dan membom seisi hotel. Akhirnya para teroris meninggalkan kamar para sandera dibawah awasan Imran. Dari ruang CCTV Arjun melihat beberapa tamu yang berusaha membebaskan diri dengan keluar dari Chambers Lounge akan berpapasan dengan para teroris, melihat hal itu Arjun segera bergegas dan memimpin mereka ke tempat dimana Oberoi dan beberapa tamu berada. Salah satu tamu tengah

menghubungi seseorang untuk meminta bantuan dan ia mengatakan lokasi pastinya, hal tersebut menyebar dengan luas diberita dan diketahui oleh Brother Bull. Dan akhirnya para teroris pun diutus untuk segera menuju ke Chambers Lounge. Sementara itu Imran diperintahkan untuk membunuh semua sandera yang ia jaga, namun ia tidak berhasil membunuh Zahra karena ia tengah berdoa didepan Imran, dan hal itu menggoyahkan iman Imran untuk membunuhnya.

Para teroris berhasil sampai di Chambers Lounge, dan para tamu yang sedang berusaha kabur melalui tangga darurat melihat hal tersebut menjadi sangat panik. Akhirnya beberapa dari mereka tertembak didalam tangga darurat. Bersamaan dengan itu Pasukan Khusus dari ibukota telah sampai di Hotel, suasana di dapur lantai bawah menjadi sangat mencekam. Bersamaan dengan itu pasukan khusus akhirnya memasuki area dapur dan baku tembak anantara pasukan khusus dan teroris pun terjadi. Zahra yang masih terjebak di lantai 6, menemukan sebuah jendela dan memecahkannya kemudian meminta bantuan kepada pemadam kebakaran. Sesampainya dibawah, ia memanggil-manggil nama Sally berharap ia masih bisa menemui bayinya, Sally mendengarnya dan memanggil Zahra. Mereka pun bertemu dan Zahra memeluk Cameron dengan sangat erat.

Dibagian akhir dijelaskan bahwa polisi berhasil menangkap 11 dari 12 orang teroris. Dan



dalang dibalik penyerangan ini masih menjadi buron hingga saat ini. Sebanyak 31 orang staff hotel meninggal karena menyelamatkan para tamu. 21 bulan pasca penyerangan ini Hotel Taj kembali dibuka dan memulai lembaran baru.

#### **4. Pemeran Film Hotel Mumbai**

1. Dev Patel sebagai Arjun
2. Nazanin Boniadi sebagai Zahra
3. Armie Hammer sebagai David
4. Jason Isaacs sebagai Vasili Gordetsky
5. Anupam Kher sebagai Chef Oberoi
6. Naina Sareen sebagai Lani
7. Tilda Kobam sebagai Sally
8. Natasha Liu sebagai Bree
9. Angus McLaren sebagai Eddie
10. Amandeep Singh sebagai Imran
11. Suhail Nayyar sebagai Abdullah
12. Manoj Mehra sebagai Houssam
13. Kapil Kumar sebagai Ajmal


#### **B. Penyajian Data**

##### **1. Deskripsi data penelitian**

Terdapat beberapa scene yang nantinya akan di analisis pada film Hotel Mumbai ini. *Scene* yang akan di analisis adalah *scene* yang mengandung makna Jihad. Kemudian *scene* tersebut akan dianalisis dengan konsep pemikiran model Roland Barthes, yang mengkaji makna denotatif dan makna konotatif.

Dalam deskripsi data penelitian ini, peneliti akan berfokus untuk menjelaskan dan menjawab sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu Jihad. Penelitian ini menggunakan model signifikasi dua tahap oleh Roland Barthes. Pertama, peneliti akan mencantumkan data visual (gambar) dari film Hotel Mumbai untuk kemudian dicari penanda dan petandanya, kemudian peneliti akan mencari makna denotasi dan konotasi yang sesuai dengan *scene*.

a. Data Scene 1

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.1</p> <p>Menit ke 02.10            Dialog : Tidak ada Dialog            Audio : Brother Bull “Allah bersama kalian, Surga menanti kalian”</p>
Petanda (Signified)	Segerombolan pemuda yang tengah mendengar suara pimpinannya Brother Bull dengan muka penuh semangat.

Makna Denotasi	Segerombolan pemuda yang sedang berada dalam perjalanan untuk mencapai misi.
Makna Konotasi	<p>Segerombolan pemuda ini merupakan pemuda muslim yang ditandai dengan adanya salah seorang pemuda yang nampak berdoa dengan menegadahkan tangannya, dan kalimat verbal seruan takbir “Allahu Akbar” yang disampaikan oleh Brother Bull.</p> <p>Mereka tengah melakukan sebuah misi yaitu berjihad dijalan Allah SWT agar mendapatkan SurgaNya.</p> <p>Mereka menaiki sampan untuk menuju ke Mumbai dikarenakan mereka membawa tas ransel yang berisi senjata laras panjang untuk penyerangan, dan hal tersebut mustahil untuk dilakukan jika mereka menaiki pesawat yang melarang pembawaan senjata.</p> <p>Teknik pengambilan gambar <i>long shoot</i> yang memperlihatkan pakaian mereka yang lusuh dan terkesan seadanya merupakan cara mereka untuk tidak terlihat menonjol dan menggambarkan keadaan ekonomi mereka yang kekurangan.</p>


Adegan pertama yang ditemukan oleh peneliti adalah scene 1 yang digambarkan dengan segerombolan pemuda. Mereka ini merupakan kaum muslim. Hal tersebut berdasarkan sebuah suara yang mengatakan kalimat takbir “Allahu Akbar” (Allah Maha Besar) yang pada dasarnya adalah kalimat seruan bagi kaum muslim ketika ingin mencapai Ridha Allah SWT. Kalimat seruan ini merupakan kalimat yang tergolong sebagai *zikru bil lisan* zikir yang dilakukan dengan melafalkannya.

Segerombolan remaja ini sedang dalam kontrol pimpinannya untuk menjalankan sebuah misi yaitu berjihad di jalan Allah SWT. dan jika dilihat dari *scene* yang tertera diatas mereka ini sedang melakukan Jihad dengan menyumbangkan tenaga, terlihat dari mimik muka mereka yang nampak sangat siap untuk melakukan apapun demi menuntaskan misi mereka.

Selain itu konotasi yang peneliti dapatkan adalah kendaraan yang mereka gunakan untuk menuju ke Mumbai adalah dengan menggunakan perahu karet sampan. Karena sebenarnya warga sipil dilarang untuk membawa senjata api yang pada dasarnya ilegal untuk dibawa kemana-mana tanpa adanya suatu surat izin tertentu.

#### b. Data Scene 2

Kategori	Keterangan
----------	------------

<p>Penanda (Signifier)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.2</p> <p>Menit 01.17.25 Dialog : “Imran kita mengabdikan di jalan Allah” Audio : -</p>
<p>Petanda (Signified)</p>	<p>Imran meragukan hal yang mereka lakukan karena pimpinan mereka berjanji untuk mengirimkan sejumlah uang kepada keluarga Imran.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Secara verbal Houssam mengatakan dan meyakinkan Imran bahwa ini merupakan bentuk Jihad mengabdikan kepada Allah SWT</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Makna konotasi dari adegan ini adalah Tindakan seperti membunuh orang-orang yang ada di Hotel merupakan sebuah tindakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT atau berjihad kepada Allah SWT.</p> <p>Pengambilan gambar <i>medium close up</i> yang memperlihatkan keraguan Imran dan Houssam yang berusaha meyakinkannya.</p>

Jihad yang terdapat dalam scene 2 ini sangatlah jauh berbeda dengan konsep jihad yang sesungguhnya. Jihad yang sesungguhnya memiliki makna yaitu berusaha dengan sungguh-sungguh di jalan Allah SWT bukan dengan jalan kekerasan yang mereka lakukan. Jihad juga bisa diartikan sebagai melakukan suatu tindakan yang dilakukan dengan sangat gigih dan rela mengorbankan apapun untuk mencapainya. Tetapi tidak dengan cara melukai dan membunuh orang seperti yang Imran dan teman-temannya lakukan.

dan makna konotasi dari adegan dalam *scene 2* yang peneliti dapatkan adalah uang merupakan salah satu alasan mengapa Imran dan rekan-rekannya mau melakukan hal tersebut. Terlebih lagi mereka berasal dari keluarga yang kekurangan, ditambah dengan janji mendapatkan surga Allah SWT yang semakin membuat mereka yakin akan perbuatan mereka itu benar saja. Itulah mengapa pentingnya untuk benar-benar memahami makna jihad yang sebenarnya, agar tidak gampang terhasut dengan omongan orang yang tidak bertanggung jawab.

Islam diturunkan oleh Allah SWT dengan segala keindahan dan termasuk dengan membawa nilai-nilai kebaikan yang terdapat didalamnya.

### c. Data Scene 3

Kategori	Keterangan
----------	------------

<p>Penanda (Signifier)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.3</p> <p>Menit 01.26.10          Dialog : Polisi : “apa yang Brother Bull perintahkan?”          Ajmal : “Pergilah dan berjihadlah”          Audio : -</p>
<p>Petanda (Signified)</p>	<p>Ajmal yang tertangkap dan terluka sedang di Introgasi oleh polisi setempat.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Ajmal secara terang-terangan mengatakan bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah suatu bentuk mengabdikan kepada Allah SWT</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Makna konotasi dari jawaban Ajmal merepresentasikan bahwa mereka sedang berjihad/mengabdikan kepada Allah SWT. Dan jihad yang mereka fahami adalah jihad dengan membunuh dan melukai orang lain menggunakan senjata, dan dengan begitu ketika mereka mati disaat</p>

	<p>melakukan hal itu mereka akan mendapatkan surga Allah SWT.</p> <p>Pengambilan gambar secara <i>Close Up</i> membuat wajah Ajmal terlihat dengan jelas bahwa ia sangat pasrah dan ikhlas untuk melakukan itu semua demi mendapatkan surga Allah SWT.</p>
--	--

Ajmal adalah satu-satunya teroris yang berhasil selamat dan di amankan oleh para polisi lokal untuk kemudian di introgasi. Ajmal merupakan salah satu teroris yang melakukan penyerangan pertama di Mumbai yaitu di Stasiun Victoria Terminus. Ketika Ajmal ditanyai perihal siapa itu Brother Bull ajmal menjawabnya, namun ajmal menjelaskan apa yang Brother Bull katakan seperti dalam scene 3 ini Ajmal mengatakan bahwa perbuatan yang ia dan rekan-rekannya lakukan semata-mata karena pimpinan mereka yang mengatakan, menghasut dan mempengaruhi bawahannya bahwa tindakan yang mereka lakukan ini adalah salah satu bentuk jihad untuk melawan orang-orang kafir.

Padahal konsep jihad yang sesungguhnya dengan apa yang ada dalam scene 3 ini sangatlah jauh berbeda. Jihad melawan orang kafir memang ada, namun jihad melawan orang kafir seharusnya digunakan ketika memang sudah tidak ada cara lagi selain dengan melakukan perang. Jika memang benar jihad mereka adalah jihad melawan orang



kafir, seharusnya mereka bisa melakukannya dengan berdakwah dan menjelaskan hakikat-hakikat yang terdapat pada Al-Quran dengan bahasa yang menyentuh nalar dan kalbu, bukan dengan melakukan gencatan senjata, melukai atau bahkan menghilangkan nyawanya.

Dalam hal ini sudah nampak dengan jelas bahwasanya Ajmal dan rekan-rekannya adalah hasutan belaka yang disampaikan oleh Brother Bull yang mengatasnamakan serangan, pembunuhan, dan terorisme ini sebagai jihad dan mendapat surga Allah SWT.

d. Data Scene 4

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	<div data-bbox="389 847 1028 1209" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="636 1251 790 1283" style="text-align: center;">Gambar 3.4</p> <p data-bbox="389 1326 695 1394">           Visual : menit 01.40.22            Dialog : “.”         </p>

	Audio :
Petanda (Signified)	Imran hendak menembak Zahra namun ia ragu karena zahra ternyata muslim dan zahra tengah berdoa didepan Imran.
Makna Denotasi	Imran tidak mampu menembak Zahra karena ternyata Zahra beragama islam dan ia sedang berdoa. Imran ragu, tetapi Brother Bull berusaha untuk tetap mempengaruhi Imran untuk menembak Zahra.
Makna Konotasi	Dari scene gambar diatas dapat dilihat bahwa Brother Bull berkata bahwa “inshallah ini tindakan baik, tembak saja dia Imran” Tindakan baik yang Brother Bull maksud adalah dengan membunuh dan menembak mati Zahra merupakan salah satu perbuatan baik dan bisa dinilai sebagai jihad atau untuk mendapatkan surga Allah SWT seperti tujuan awal misi mereka.  Pengambilan gambar <i>Close Up</i> memperlihatkan ekspresi Imran yang kebingungan dan ketakutan antara ia harus membunuh Zahra atau tidak. Tetapi ternyata Imran masih punya iman untuk tidak membunuh saudaranya sendiri.

Dilihat dari scene diatas, terlihat Imran yang sangat kebingungan apakah dia harus menuruti kemauan Brother Bull atau tidak. Pasalnya Zahra merupakan satu-satunya sandera yang beragama

Islam dan ia sedang berdoa di depan Imran. Namun nampaknya Imran masih mempunyai iman untuk tidak membunuh saudara sesama muslimnya. Dan membunuh saudara sesama muslim juga merupakan suatu perbuatan yang akan mendapat dosa. Itulah mengapa Imran tidak bisa membunuh Zahra karena Zahra merupakan wanita muslim. Tetapi tindakan imran yang membunuh sandera lain yang beragama non-muslim juga merupakan hal yang salah. Karena tidak ada dijelaskan dalam Islam jika ingin memerangi orang kafir dengan cara menghilangkan nyawanya.

e. Data Scene 5

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.5</p> <p>Visual : menit 01.50.35</p>

	Dialog : Audio :
Petanda (Signified)	Abdullah tengah mendengar perintah Brother Bull untuk tidak menyerah demi mendapatkan surga Allah SWT.
Makna Denotasi	Abdullah yang nampak pasrah dan kebingungan akibat pelurunya sudah habis dan posisinya sedang terancam oleh para pasukan khusus.
Makna Konotasi	Secara verbal, Brother Bull terus mempersuasi Abdullah untuk tidak pernah menyerah akan suatu perbuatan baik. Dalam hal ini perbuatan baik adalah mendapatkan surga Allah SWT atau ber jihad di jalan Allah SWT. Hal ini merepresentasikan bahwa perintah yang disampaikan oleh Brother Bull adalah berperang dalam islam adalah dengan cara menyakiti orang-orang yang tidak bersalah Pengambilan gambar yang <i>close up</i> dan hanya berfokus pada mimik muka Abdullah menggambarkan bagaimana ia sangat kebingungan harus berbuat apa ditengah-tengah posisinya yang terancam.

Makna konotasi yang peneliti dapatkan dalam scene tersebut adalah Brother Bull yang terus menerus mempersuasi Abdullah dan rekan-rekannya untuk tidak menyerah demi mendapatkan


surga Allah SWT. Padahal disaat bersamaan Abdullah nampak sedikit menyesali perbuatannya dan ia tidak punya pilihan lain selain meneruskannya meskipun ia tahu ia akan segera meninggal.

Jihad dengan cara berperang dalam Islam disebut dengan Jihad Mutlaq (melawan musuh di medan perang) apa yang Abdullah dan rekan-rekannya lakukan sangat berbanding terbalik dengan konsep jihad mutlaq, yaitu mereka mengangkat senjata api dan menyerang orang-orang yang tidak bersalah dan jelas-jelas tidak sedang memerangi mereka. Perang ini juga tidak dibenarkan apabila terdapat pembunuhan akan orang yang tidak terlibat dalam perang seperti, wanita, orang tua dan anak kecil.

Tindakan yang Abdullah dan rekan-rekannya lakukan ini adalah lebih menjurus kepada terorisme yang membahayakan dan menghilangkan nyawa seseorang demi keinginan seseorang maupu kelompok tertentu.

f. Data Scene 6

Kategori	Keterangan
----------	------------

<p>Penanda (Signifier)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.6</p> <p>Visual : menit 01.17.25 Dialog : Audio :</p>
<p>Petanda (Signified)</p>	<p>Imran yang sedang kesakitan sedang melakukan telfon dengan ayah dan keluarganya.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Telfon yang dilakukan oleh Imran adalah untuk mengatasi rasa rindunya kepada keluarga sekaligus memastikan apakah uang yang dijanjikan sudah dikirim.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Dalam scene ini Imran tak hanya menahan rasa sakit, tetapi ia juga menahan rasa rindu yang teramat sangat akan Ayah dan keluarganya di kampung halaman.</p> <p>Karena Brother Bull yang menjanjikan sejumlah uang kepada para bawahannya, maka imran memastikannya dan menanyakan kepada</p>

	ayahnya. Hal ini merepresentasikan bahwa apa yang Imran dan teman-temannya lakukan hanya berdasarkan kebutuhan uang.
--	--

Scene ini merupakan scene yang merepresentasikan jihad dengan mengerahkan jiwa dan raganya. Mengapa demikian, karena disini Imran dan rekan-rekannya mau melakukan apa saja untuk mendapatkan surga Allah SWT dengan cara membunuh “orang kafir” (sandera-sandera) nya dan kemudian mati berjihad dijalan Allah SWT. Padahal tidak ada satu agamapun yang membenarkan tindakan seperti itu. terutama dalam Islam, membunuh orang lain kemudian bunuh diri dengan atas nama jihad merupakan hal yang salah.

Terdapat kontradiksi juga karena mereka melakukan ini semua hanya karena uang. Terbukti dari gaya pakaian mereka yang tidak mencolok dan terkesan apa adanya yang menggambarkan kondisi ekonomi mereka. Brother Bull memang hanya menargetkan orang-orang yang membutuhkan/ miskin untuk melakukan hal ini karena mereka sangat mudah diiming-imingi uang. Ditambah lagi jika mereka merupakan orang yang beriman ketika dijanjikan akan mendapat surga Allah SWT pasti akan dengan gampang untuk dibujuk.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

### 1. Orientalisme Barat terhadap Islam

Orientalisme dapat diartikan sebagai *study of eastern culture*, atau bisa diartikan sebagai studi yang mempelajari kebudayaan timur. Orientalisme lahir sebagai bentuk pembalasan atas kekalahan perang salib<sup>35</sup> pada masa itu sedang terjadi gesekan politik antara umat Islam dengan Kristen Barat yang ada di Palestina. Salah satu bentuk pembalasan dendam mereka adalah dengan mengamati dan mempelajari semua hal mengenai Islam. Orientalisme hadir karena ingin menguasai dengan penuh dendam, mereka beranggapan bahwa eksistensi dan kemakmuran Barat menyangkut dunia timur (Islam). Salah satu pemikiran orientalis tentang Islam adalah agama yang penuh dengan teror dalam menyebarkan kepercayaannya, agama dengan gerombolan orang aneh yang patut untuk dibenci, bahkan mereka juga beranggapan bahwa Islam adalah salah satu penganut sekte sesat seperti Yahudi maupun ISIS. di Indonesia sendiri, negara yang notabene mayoritas warganya beragama Islam, banyaknya kejadian seperti bom bunuh diri, penyerangan tempat ibadah dan berbagai aksi teror lainnya yang dilandaskan sebagai jihad, membuat nama Islam akhirnya menjadi tercoreng dimata orang non-muslim maupun

---

<sup>35</sup> Qassim Assamurai, *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis*, ter. Syuhudi Ismail (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h.28.



orientalis. Pemahaman yang salah akan jihad yang mereka lihat dan fikir sebenarnya tidak selaras dengan makna jihad yang sesungguhnya dalam Islam. Hal tersebut membuat orang orientalis menganggap Islam sebagai agama yang penganutnya sangat fanatik dan militan dalam menyebarkan agamanya, karena sering menggunakan kekerasan dan ancaman. Inilah yang orang orientalis inginkan yaitu menciptakan berbagai perspektif atau stigma tertentu tentang dunia ketimuran atau Islam. Padahal Islam diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kesucian dan keindahannya tidak pernah mengajarkan tentang hal yang bersifat memaksa ataupun menyakiti.

Apa yang Brother Bull perintahkan kepada teroris bawahannya adalah sebagai bentuk kamufase semata untuk menghancurkan agama Islam dan orang-orang mempunyai stigma yang negatif terhadap Islam. Brother Bull sebagai atasan juga sangat mengetahui bahwa anak bawahannya merupakan muslim yang taqwa terbukti hanya dengan iming-iming mendapatkan surga Allah SWT mereka rela melakukan apapun untuk mendapatkannya.

## 2. Mumbai Sebagai Sasaran

Lantas mengapa Brother Bull menargetkan Mumbai sebagai sasarannya. Hal itu dikarenakan Mumbai dikenal sebagai kota yang paling kaya di India sekaligus kota penyumbang finansial terbesar.<sup>36</sup> Hotel Taj Mahal yang terletak di Mumbai pun sering dilihat sebagai monumen yang identik dengan kejayaan dan kehidupan kelas atas. Jika dihubungkan dengan cara berfikir orang orientalis kejadian yang terjadi di Mumbai ini merupakan cerminan atas kejadian serupa yang terjadi pada gedung World Trade Center, yang memang sama-sama memiliki simbol akan kekuatan dan kekayaan. Dimana Hotel Taj itu sendiri memang digunakan oleh banyak sekali turis dan warga lokal yang notabene adalah orang-orang penting dan kaya yang hendak menghabiskan waktu liburannya di Hotel Taj. Selain itu, pada tahun kejadian ini berlangsung yakni 2008, tepatnya di Gujarat, India juga terjadi kejadian yang sama persis dengan yang terjadi di Mumbai. Kondisi sosial dan politik pada masa itu sangatlah memprihatinkan, dalam artian masih sering terjadi pergesekan dan kerusuhan yang menyangkut tentang agama dan kepercayaan. Ironis memang jika ditelaah lagi Gujarat adalah kota pertama masuknya Islam pada masa nya. Islam masuk

---

<sup>36</sup> Tony Michael, "Hotel Mumbai," *Journal of Religion & Film*: Vol. 22 : Iss. 2 , Article 10. New York, Hal 1, 2018

ke India melalui dua cara yaitu verbal dan non-verbal. Pada masa itu banyak sekali masyarakat Hindu yang sudah lelah dengan apa yang dilakukan oleh kepercayaannya. Sehingga hal tersebut membuat Islam menjadi mudah untuk diterima oleh warga lokal. Mumbai secara geografis terletak di bagian barat India, sejak dahulu India bagian barat memang terkenal akan sikap protektifnya akan kebudayaan luar.<sup>37</sup> Sedangkan, Mumbai sendiri terkenal akan kemahsyurannya dan juga kekayaannya yang sering dikunjungi oleh warga asing dengan berbagai latar belakang kepercayaan dan agama. Itulah mengapa Mumbai dan Gujarat dijadikan sasaran akan banyaknya kejadian teror ini, letak geografis mereka dan juga kepercayaan dan pola pikir mereka tentang dunia Timur (Islam). Hal lain yang memicu faktor terjadinya serangan teror ini adalah ketimpangan sosial. Salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di India. Tak semua wilayah di India memiliki perekonomian yang mencukupi, masih ada saja wilayah yang perekonomiannya cenderung kurang. Hal tersebut sangat kentara di dalam Film Hotel Mumbai, tempat dimana Arjun tinggal, dan para teroris yang melakukan apa yang atasannya perintahkan hanya demi uang

---

<sup>37</sup> Ajid Tohir, Islam di Asia Selatan, Melacak Perkembangan Sosial, Politik Umat Islam di India, Pakistan dan Bangladesh. (Bandung : Humaniora) 2006, h,9

semata untuk menghidupi keluarganya. Iman yang kuat memang tidak mencukupi untuk seseorang dinilai bertaqwa, tetapi jika dibarengi dengan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai agama sendiri bisa menuntun seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

### **3. Analisis Perspektif Teori**

Penelitian ini mengacu pada teori Teleologi. Teori Teleologi berasal dari bahasa Yunani “telos” atau merupakan teori yang membahas tentang suatu tujuan. Analogi dari tujuan yang dimaksud adalah jika seseorang melakukan suatu perbuatan yang baik maka tujuan akhir yang diinginkan adalah baik juga efeknya. Seperti contoh ketika seseorang berlaku jujur, bijaksana, tidak berlaku kasar, menghormati orang tua adalah perbuatan yang baik. Namun jika seseorang berbuat kasar, berbohong, atau menipu merupakan perbuatan yang buruk.

Dengan begitu stigma yang dihasilkan dari perbuatan yang dilakukan entah itu bermoral atau tidak bermoral adalah berdasarkan dari akibat atau tujuan dari tindakan yang seseorang perbuat. Jika perbuatan yang dilakukan baik maka akan dianggap bermoral, namun sebaliknya, jika berperilaku buruk dan meninggalkan akibat yang buruk pula maka akan dianggap tidak bermoral.

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Makna Jihad yang terdapat pada Film Hotel Mumbai, jika disambungkan dengan Teori yang digunakan dalam penelitian ini maka:

1. Terorisme identik dengan orang beragama Islam.

Seperti yang sudah peneliti paparkan diatas pada data temuan scene 1. Bahwa semua pelaku teroris yang melakukan penyerangan terhadap warga lokal dan turis asing di Mumbai, India adalah beragama Islam. Yang mana mereka dijanjikan surga oleh pemimpinnya Brother Bull jika mereka melakukan tindakan-tindakan kejih seperti itu. selain itu mereka juga dijanjikan sejumlah uang oleh pemimpinnya. Mereka merupakan sekelompok pemuda yang pada dasarnya berasal dari keluarga yang ekonominya kurang sehingga membutuhkan bantuan finansial dan juga beragama Islam yang taat namun pengetahuannya akan Islam itu sendiri masih terlalu dangkal, akhirnya tergiur oleh tawaran yang diberikan.

Hal seperti itu tidak hanya terjadi pada serangan mumbai pada tahun 2008 saja, tetapi terjadi juga di

berbagai belahan dunia terutama Indonesia yang mayoritas warganya beragama Islam. Mereka yang tidak mempunyai cukup ilmu tentang agama mereka sendiri yaitu Islam, akan mudah terhasut dengan berbagai godaan seperti uang, Jihad untuk mendapatkan Surga Allah SWT, dsb. Akan mudah terkecoh dibuatnya, seperti kasus yang terjadi pada 2018 silam di Kota Surabaya, terdapat penyerangan di 3 tempat Ibadah di Surabaya. Ketika melakukan penyerangan atau lebih tepatnya bom bunuh diri, pelaku menggunakan pakaian yang biasa dikenakan oleh orang beragama Islam yaitu hijab dan cadar. Semua perbuatan yang mereka lakukan adalah suatu bentuk terorisme dengan kedok jihad.

Hal tersebutlah yang membuat stigma masyarakat tentang agama Islam menjadi jelek. Islam adalah agama penyebab terorisme yang terjadi di Indonesia. Terorisme yang sejatinya adalah suatu bentuk teror yang menyebabkan orang lain merasa terancam, tidak tenang atau bahkan sampai terluka dibuatnya, merupakan suatu tindakan yang buruk dan tidak bermoral. Oleh karena itu tak heran jika stigma semacam Terorisme

identik dengan orang beragama Islam masih sangat melekat sampai sekarang.

2. Rasa benci berlebihan terhadap agama Islam dan pemeluknya.

Islam merupakan agama yang suci, bersih dan tidak pernah mengajarkan tentang tindakan kekerasan. dan tindakan yang peneliti temukan ketika menganalisis film Hotel Mumbai adalah tindakan yang buruk dan tidak bermoral. Ketika seseorang sudah mempunyai stigma yang jelek kepada orang beragama Islam adalah penyebab dari semua tindakan terorisme yang sudah terjadi. Maka sudah bisa dipastikan bahwa seseorang tersebut juga mengalami Islamophobia atau takut dengan orang yang beragama Islam.

Hal tersebut terbukti ketika banyak orang muslim yang hidup terutama di negara barat seperti Amerika Serikat atau lainnya, mereka merasa tidak nyaman dan bahkan diperlakukan tidak sepatutnya, seperti mendapat pandangan yang tidak mengenakkan, mendapat cemoohan tentang gaya berpakaian mereka, dsb. Itu semua adalah akibat dari semua

perlakuan orang yang tidak bermoral dan tidak bertanggung jawab yang mengatasnamakan tindakan buruk mereka/tindakan terorisme mereka dengan agama Islam.

Ditambah lagi pengetahuan orang-orang lain yang non muslim tentang agama Islam juga memang tidak sedalam itu dan tidak seterbuka itu untuk bisa membedakan mana warga muslim yang bermoral dan mana yang tidak. Oleh karena itu sebagai warga muslim sudah sepatutnya untuk mendalami ajaran dari agama sendiri agar bisa menjelaskan dan memberi pengertian kepada mereka yang tidak tahu mengenai agama Islam.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



#### 4. Analisis Perspektif Islam

Jihad dalam syariat Islam memiliki arti sebagai sebuah perjuangan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Perjuangan yang dimaksud adalah perjuangan dalam segala aspek di kehidupan terutama hal-hal yang baik. Jihad bertujuan untuk menegakkan ajaran Allah SWT dengan cara yang sesuai dengan apa yang Rasulullah SAW lakukan.

Menurut Q.S Al-Hajj ayat 78:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ  
 هَذِهِ لِقَابٌ يُدْعَى  
 بِهِ  
 جَاهِدُوا فِي اللَّهِ  
 هَذِهِ لِقَابٌ يُدْعَى  
 بِهِ  
 وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ  
 هَذِهِ لِقَابٌ يُدْعَى  
 بِهِ

Artinya : *Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar- benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak*

*menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.” (Q.S Al-Hajj:78)*

Dalam ayat tersebut yang dimaksud jihad dengan bersungguh-sungguh adalah jihad seperti Jihad melawan hawa nafsu & jihad melawan orang kafir. Bukan jihad berperang atau gencatan senjata. Hal tersebut tentu sangat bertentangan dengan yang ada pada film Hotel Mumbai.

H.R Tirmidzi yang memiliki arti : “Ketika Rasulullah SAW pernah mendapatkan pertanyaan tentang bagaimana lelaki yang afdal, kemudian Rasul menjawab “laki-laki yang berjihad di jalan Allah SWT” kemudian rasul mendapat pertanyaan lagi, “kemudian siapa lagi?” lalu Baginda Rasulullah menjawab “adalah orang mukmin yang menaiki bukit dan bertaqwa kepada tuhannya seraya menyerukan untuk meninggalkan kemaksiatan”

Dari ayat Al-Quran dan Hadis diatas dapat disimpulkan bahwa jihad memiliki arti yang luas dan seluruh orientasi yang dilakukan bisa bermakna jihad, tentunya yang sesuai dengan ajaran agama. Tetapi ada saja orang-orang yang selalu memaknainya secara sempit

dan berfikir jihad adalah perang senjata/gencatan senjata saja.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data berupa beberapa cuplikan *scene* tentang makna jihad dalam Film Hotel Mumbai menggunakan Analisis Semiotika model Roland Barthes dan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana makna jihad digambarkan dalam Film Hotel Mumbai?, maka berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa Jihad yang digambarkan dalam Film Hotel Mumbai terdapat beberapa macam, diantaranya adalah jihad dengan mengerahkan jiwa dan raga, jihad dengan mengangkat senjata dan jihad melawan orang kafir. Tetapi, dengan kondisi perekonomian yang sangat kurang oleh para teroris dan keluarganya, serta mereka yang beragama Islam namun menjadi minoritas membuat mereka ingin mengangkat perekonomian keluarganya dan menjalani jihad dengan perspektif yang sangat salah. Seluruh makna jihad yang digambarkan dalam film tersebut sangat bertolak belakang dengan makna jihad yang sesungguhnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tindakan yang dilakukan oleh sekelompok remaja yang mengatasnamakan jihad untuk mendapatkan surga Allah SWT itu tidaklah benar. Tindakan yang mereka lakukan termasuk kedalam kegiatan Teroris yang pada dasarnya menyorot orang lain, melukai, bahkan sampai menghilangkan nyawa seseorang. Bagaimanapun, dalam level yang berbeda dan dari perspektif agama tertentu ada ke ambiguan yang sangat menarik dalam pesan tertentu di subjek agama dan perannya dalam aktifitas manusia sehari-hari. Film ini juga sangat menggambarkan kegagalan dalam memahami suatu agama yang dibuktikan dengan apa yang dilakukan oleh para teroris yang menganggap perbuatannya merupakan salah satu ajaran dari agamanya, tetapi juga menggambarkan keberhasilan memahami suatu agama yang dibuktikan dari salah satu pemeran utama yang sangat taat dan sangat memahami betul tentang ajaran agamanya. Kebijakan penonton memang sangat diperlukan ketika menonton sebuah film dengan sebuah isu yang sangat sensitif seperti isu agama yang di filmkan.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian di atas dan uraian bab sebelumnya, maka peneliti dapat merekomendasikan hasil penelitian, sebagai berikut :

### **1. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya**

Setelah melakukan analisis pada film Hotel Mumbai menggunakan semiotika Roland Barthes, peneliti sadar bahwa penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih dalam dan jauh lagi terkait konsep jihad dengan sudut pandang yang lainnya.

### **2. Bagi Masyarakat**

Besar harapan penulis kepada masyarakat umum terutama yang beragama Islam untuk memperdalam ajaran agama Islam mengenai Jihad. kemudian untuk masyarakat Non-Muslim diharapkan penelitian ini bisa menjadi suatu pengetahuan baru mengenai jihad dan tidak mengartikannya secara sempit saja.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini dari segi pengambilan data. Data penelitian ini didapatkan dari internet yaitu jurnal online dan beberapa buku yang berkaitan dengan Jihad

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, KH. Ma'ruf. (2007). *Melawan Terorisme dengan Iman*, Jakarta: Tim Penanggulangan Terorisme.
- Assamurai, Qassim. (1996). *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis*, Jakarta: Gema Insani Press
- Birowo, M. Antonius (2004). *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Gintanyali.
- Chandler, David. (2007). *The Basic Semiotic*, London and New York: Routgelde.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Jakarta: Erlangga.
- Faridl, Miftah. (2000). *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, Bandung: Pusdai Press.
- Idris Abdul Rauf al-Marbawi, Muhammad. (2006). *Qamus idris al-Marbawi*, Kuala Lumpur: Dar al-Fikr, 2006.
- IMDB, [https://m.imdb.com/title/tt5461944/awards/?ref\\_=tt\\_awd](https://m.imdb.com/title/tt5461944/awards/?ref_=tt_awd), diakses pada 23/09/2022 pukul 19.34.
- KBBI, <https://kbbi.web.id/film>, diakses pada 19/02/2022 pukul 18.40.



- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Roset Komunikasi (edisi 1)*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Kurniawan, Aris, <https://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-semiotika-menurut-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, dikases pada 23/09/2021 pukul 14.35.
- Madkur, Ibrahim. (1995). *al-Mu"jam Al-Wajizm*, Majma: Lughatul Arabiyah.
- Michael, Tony. (2018). "Hotel Mumbai, Journal of Religion and Film" Vol 22, New York Article
- Mubaraq, Zulfi. (2011). *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*, Malang: UIN Maliki Press.
- Nathaniel, Axcell dan Amelia Wisda Sannie. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendiria Pada Lirik Lagu Ruang Sendiri" Karya Tulus", *Jurnal Semiotika*, 19(2).
- Pasengcheming, Sitirokiyoh. (2018). Makna Jihad dalam Tafsir fi zhilal Al-quran dalam Konteks Jihad di Negara Patani, *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Ilmu Agama, UIN Raden Intan Lampung.
- Pendidikan Nasional, Departemen. (2008) "Kamus Bahasa Indonesia", Jakarta Pusat Bahasa.

- Prakosa, Gatot. (2010). *Pengetahuan Dasar Film Animasi*, Jakarta: FFTV-IKJ.
- Rahman, Amari. (2018). Memahami Jihad dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2).
- Rahman, Amri. (2018). Memahami Jihad dalam Perspektif Islam, *Jurnal PAI*, 4(2).
- Rohimin, *Jihad Makna dan Hikmah*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Rozaki, Faizal. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.
- Sabda Nurhuda, Bagus. (2018). Analisis Semiotika Pesan Budaya Jawa dalam Film (Studi Pada Film “Lemantun” Karya Wregas Bhanuteja), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Salenda, Kasjim. (2009). Analisis Terhadap Praktek Terorisme Atas Nama Jihad, *Jurnal Al-Qalam*, 26(1).
- Samantho, Ahmad Y. (2002). *Jurnalistik Islami*, Jakarta: Harakah.

- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, Sumbodo. (2009). *Mendengarkan Dinding Fesbuker*, Yogyakarta: Galangpress Group.
- Tohir, Ajid. (2006). *Melacak Perkembangan Sosial Politik Umat Islam di India*, Bandung: Humaniora
- Youtube,  
<https://www.youtube.com/watch?v=WZDSsIzY1QM>, diakses pada 16/06/2022. Pukul 20.45
- Zhafir al-Qasimi, Syaikh. (1986). *al-jihad wa al-Haqq ad-Dauliyah al-Amanah di al-Isalm*, Bairut: Dar al-Ilm li al-malayin.